



## Peran Akreditasi Madrasah dalam Mendorong Inovasi Kebijakan SDM Pendidikan Islam

Mhd Aslam Fikri Lubis<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Bagas Herawan<sup>3</sup>, Tiara Melysa Br Sembiring<sup>4</sup>,  
Fikri Farhanul Khoir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [mhd90853@gmail.com](mailto:mhd90853@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi madrasah dalam mendorong inovasi kebijakan sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Fokus penelitian adalah bagaimana akreditasi berfungsi sebagai instrumen strategis yang mempengaruhi perumusan kebijakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan profesionalisme, kompetensi, etos kerja, dan akuntabilitas SDM di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui kajian literatur dari buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan perundang-undangan, dan publikasi resmi lembaga akreditasi yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kritis dengan teknik analisis isi untuk menafsirkan dan mengidentifikasi keterkaitan antara akreditasi madrasah dan inovasi kebijakan SDM pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran multidimensional dalam pengelolaan SDM. Pertama, sebagai pengarah strategis kebijakan, akreditasi mendorong madrasah menyusun kebijakan SDM yang sistematis, berbasis data, dan selaras dengan visi-misi lembaga. Kedua, akreditasi meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik melalui penguatan kualifikasi akademik, pengembangan pedagogik, internalisasi nilai-nilai Islam, serta pembentukan budaya belajar sepanjang hayat dan etos kerja Islami. Ketiga, akreditasi mendorong terbentuknya sistem evaluasi, penilaian kinerja, dan akuntabilitas SDM yang objektif dan terdokumentasi. Keempat, akreditasi memacu inovasi kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk pengembangan literasi digital, kompetensi abad ke-21, dan integrasi teknologi pembelajaran tanpa mengabaikan dimensi moral dan spiritual. Kesimpulannya, akreditasi madrasah berfungsi sebagai instrumen transformasi kelembagaan yang efektif dalam menyiapkan SDM pendidikan Islam yang profesional, berintegritas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akreditasi Madrasah, Inovasi Kebijakan, Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia.*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of madrasah accreditation in promoting innovation in human resource (HR) policies in Islamic education. The focus of the research is on how accreditation functions as a strategic instrument that influences the formulation of policies for managing teachers and educational staff, as well as enhancing professionalism, competence, work ethic, and accountability of HR in madrasahs. The study employs a qualitative approach with a library research method. Data were collected through a comprehensive review of literature, including reference books, scientific journal articles, education policy documents, legislation, and official publications of accreditation institutions relevant to improving the quality and professionalism of teachers and educational staff. Data analysis was conducted descriptively and critically using*

*content analysis to interpret and identify the relationship between madrasah accreditation and HR policy innovation in Islamic education. The findings indicate that madrasah accreditation has a multidimensional role in HR management. First, as a strategic guide, accreditation encourages madrasahs to formulate HR policies that are systematic, data-based, and aligned with the institution's vision and mission. Second, accreditation enhances teacher professionalism and competence through strengthening academic qualifications, pedagogical development, internalization of Islamic values, and the cultivation of lifelong learning culture and Islamic work ethic. Third, accreditation promotes the establishment of evaluation, performance assessment, and accountable HR systems that are objective and well-documented. Fourth, accreditation drives policy innovation that is adaptive to contemporary changes, including the development of digital literacy, 21st-century competencies, and the integration of educational technology while maintaining moral and spiritual dimensions. In conclusion, madrasah accreditation serves as an effective institutional transformation instrument that prepares Islamic education HR to be professional, ethical, competent, and ready to face future challenges sustainably.*

*Keywords: Madrasah Accreditation, Policy Innovation, Islamic Education, Human Resources.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter, beriman, dan berpengetahuan luas. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks ini, madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum. Madrasah berperan penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks menuntut madrasah untuk terus melakukan pembaruan dan penyesuaian dalam sistem pengelolaan pendidikan. Madrasah tidak lagi cukup hanya mempertahankan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan kualitas kelembagaan secara profesional dan berdaya saing. (Abdullah & Sari, 2023)

Salah satu aspek krusial dalam peningkatan kualitas madrasah adalah pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aktor utama yang menentukan mutu proses pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas SDM yang rendah akan berdampak langsung pada rendahnya mutu layanan pendidikan, sementara SDM yang profesional dan kompeten akan menjadi motor penggerak peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh. Pengelolaan SDM pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara konvensional dan bersifat rutin semata. Diperlukan kebijakan yang visioner, adaptif, dan inovatif agar pengembangan SDM mampu menjawab tuntutan perubahan zaman. Kebijakan SDM pendidikan Islam harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pendidik, serta penguatan kinerja tenaga kependidikan dalam mendukung tata kelola madrasah yang efektif.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan, peningkatan mutu madrasah memerlukan sistem evaluasi yang objektif dan terstandar. Sistem evaluasi tersebut berfungsi untuk mengukur sejauh mana madrasah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan

perbaikan dan pengembangan. Salah satu instrumen evaluasi yang memiliki peran strategis dalam konteks ini adalah akreditasi madrasah. Akreditasi madrasah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan. Akreditasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengakuan formal terhadap mutu madrasah, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu yang mendorong terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. (Nasution & Lubis, 2023)

Dalam pelaksanaannya, akreditasi mencakup berbagai aspek penting, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan, hingga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan cakupan yang luas tersebut, akreditasi memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Hasil akreditasi dapat mencerminkan kondisi riil kualitas SDM di madrasah. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa akreditasi madrasah sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan administratif yang berorientasi pada pemenuhan dokumen dan pencapaian nilai atau peringkat tertentu. Pemahaman ini menyebabkan akreditasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam mendorong inovasi kebijakan, khususnya dalam pengembangan SDM pendidikan Islam.

Padahal, apabila dipahami secara substantif, akreditasi madrasah memiliki potensi besar sebagai pendorong perubahan dan inovasi kebijakan. Rekomendasi dan temuan hasil akreditasi seharusnya dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan SDM yang lebih efektif, baik dalam hal rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetensi, maupun evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Inovasi kebijakan SDM pendidikan Islam menjadi semakin penting di tengah tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Kebijakan yang inovatif tidak hanya bersifat reaktif terhadap permasalahan, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi kebutuhan masa depan. Dalam hal ini, akreditasi dapat berfungsi sebagai sumber data empiris yang mendukung pengambilan keputusan berbasis mutu. (Sembiring & Herawan, 2022)

Dari perspektif manajemen pendidikan, akreditasi berperan sebagai alat kontrol mutu, sarana refleksi kelembagaan, sekaligus pemicu perubahan organisasi. Madrasah yang mampu memanfaatkan hasil akreditasi secara optimal akan lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan potensi yang dimiliki, khususnya dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Selain berdampak pada aspek manajerial, akreditasi juga memiliki implikasi terhadap budaya kerja dan profesionalisme di lingkungan madrasah. Proses akreditasi dapat mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja, disiplin, serta komitmen terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, akreditasi berkontribusi dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di madrasah. (Sari & Hasanah, 2022)

Dalam perspektif ajaran Islam, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Islam menempatkan ilmu dan orang-orang berilmu pada kedudukan yang tinggi, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* (QS. Al-Mujādilah: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas ilmu dan kompetensi merupakan bagian dari upaya memuliakan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, akreditasi dapat dipahami sebagai ikhtiar sistematis untuk memastikan bahwa pengelolaan pendidikan, khususnya pengembangan SDM, berjalan sesuai dengan prinsip profesionalisme dan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, implementasi akreditasi madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurang optimalnya pemanfaatan hasil akreditasi sebagai dasar perumusan kebijakan, keterbatasan kapasitas manajerial madrasah, serta minimnya inovasi kebijakan SDM yang berorientasi pada peningkatan mutu jangka panjang. (Rahman & Abdullah, 2021)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu dan realitas implementasinya di lapangan. Akreditasi yang seharusnya menjadi sarana transformasi kelembagaan sering kali belum mampu mendorong perubahan kebijakan SDM secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk menelaah peran akreditasi madrasah dalam mendorong inovasi kebijakan sumber daya manusia pendidikan Islam. Kajian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana akreditasi dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen strategis dalam pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini berupaya mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akreditasi madrasah dan pengelolaan SDM pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan kerangka konseptual yang kuat mengenai hubungan antara akreditasi dan inovasi kebijakan SDM. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penjaminan mutu dan kebijakan SDM. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola madrasah dan pengambil kebijakan agar akreditasi tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai peluang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan Islam secara berkelanjutan (Lubis & Nasution, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (Assingkily, 2021), untuk menelaah secara komprehensif peran akreditasi madrasah dalam mendorong lahirnya inovasi kebijakan sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Metode studi pustaka digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, pemikiran, regulasi, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akreditasi lembaga pendidikan dan pengembangan SDM di lingkungan madrasah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi lembaga akreditasi yang relevan dengan upaya peningkatan mutu dan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan di madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara terencana dan sistematis dengan menyeleksi sumber-sumber yang memiliki tingkat kredibilitas dan relevansi tinggi terhadap fokus kajian. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan menelaah dan menafsirkan muatan informasi dalam teks untuk mengidentifikasi tema, kecenderungan, serta keterkaitan antara akreditasi madrasah dan inovasi kebijakan SDM pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan

secara deskriptif dan kritis dengan membandingkan berbagai pandangan akademik dan temuan penelitian terdahulu, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran strategis akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu sekaligus pendorong pembaruan kebijakan SDM yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan (Khoir & Lubis, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peran Akreditasi sebagai Pengarah Strategis Kebijakan Pengelolaan SDM Pendidikan Islam***

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran strategis sebagai pengarah utama dalam perumusan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi eksternal, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan strategis yang memengaruhi arah kebijakan internal madrasah, khususnya dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui standar dan indikator yang ditetapkan, akreditasi memberikan kerangka normatif yang harus dijadikan acuan oleh madrasah dalam menyusun kebijakan SDM yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Dalam konteks ini, akreditasi mendorong madrasah untuk melakukan penataan ulang kebijakan SDM secara lebih sistematis dan berbasis data. Madrasah dituntut untuk melakukan analisis kebutuhan tenaga pendidik secara rasional, memperhitungkan rasio guru dan peserta didik, kesesuaian latar belakang keilmuan, serta distribusi tugas yang proporsional. Kebijakan SDM tidak lagi disusun secara ad hoc atau berdasarkan pertimbangan subjektif, melainkan berdasarkan hasil evaluasi internal yang terintegrasi dengan standar akreditasi.

Lebih jauh, akreditasi juga berperan dalam menyelaraskan kebijakan SDM dengan visi dan misi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan SDM tidak hanya diarahkan pada pencapaian target kinerja institusional, tetapi juga pada pembentukan insan pendidik yang memiliki integritas moral, spiritualitas, dan komitmen keislaman yang kuat. Dengan demikian, akreditasi menjadi instrumen pengarah yang menjembatani antara tuntutan mutu pendidikan modern dan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga kebijakan SDM yang dihasilkan tidak bersifat teknokratis semata, tetapi juga bernilai transendental. (Herawan & Sembiring, 2021).

#### ***Peran Akreditasi dalam Mendorong Profesionalisme, Kompetensi, dan Etos Kerja Pendidik***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah berperan signifikan dalam mendorong peningkatan profesionalisme dan kompetensi pendidik melalui kebijakan SDM yang lebih inovatif dan berkelanjutan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualifikasi akademik pendidik secara sistematis, di mana akreditasi mendorong madrasah untuk menetapkan kebijakan yang memastikan kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diampu. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan materi ajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara substantif.
- b. Penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, melalui kebijakan pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Akreditasi menuntut adanya bukti nyata peningkatan kompetensi guru, sehingga madrasah terdorong untuk

menyelenggarakan pelatihan metodologi pembelajaran, inovasi media ajar, serta pendampingan profesional yang relevan dengan kebutuhan kelas dan karakter peserta didik.

- c. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam profesionalisme pendidik, di mana akreditasi mendorong madrasah untuk menilai pendidik tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari akhlak, keteladanan, dan tanggung jawab moral. Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam dipahami sebagai perpaduan antara kompetensi keilmuan dan integritas spiritual.
- d. Pembentukan etos kerja Islami dan budaya belajar sepanjang hayat, di mana guru didorong untuk terus mengembangkan diri, terbuka terhadap pembaruan, serta aktif dalam kegiatan ilmiah dan refleksi pedagogik. Akreditasi memperkuat pandangan bahwa pengembangan SDM merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti pada pemenuhan standar minimal. (Hasanah & Lubis, 2021)

Melalui peran ini, akreditasi tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pendidik, tetapi juga membentuk ekosistem SDM pendidikan Islam yang profesional, berdaya saing, dan berkarakter.

### ***Peran Akreditasi dalam Pembentukan Sistem Evaluasi, Kinerja, dan Akuntabilitas SDM***

Akreditasi madrasah berperan penting dalam mendorong terbentuknya sistem evaluasi dan penilaian kinerja SDM pendidikan Islam yang lebih objektif, terstruktur, dan akuntabel. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tuntutan akreditasi mengharuskan madrasah memiliki sistem penilaian kinerja yang terdokumentasi dengan baik, berbasis indikator yang jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara institusional. Hal ini mendorong madrasah untuk merumuskan kebijakan evaluasi kinerja yang lebih transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Dalam praktiknya, sistem evaluasi kinerja yang lahir dari tuntutan akreditasi mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, hingga kontribusi pendidik dalam kegiatan pengembangan lembaga. Evaluasi tidak lagi dipahami sebagai alat kontrol semata, tetapi sebagai instrumen pembinaan dan pengembangan SDM. Melalui evaluasi kinerja, madrasah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pembinaan, serta pengembangan profesional pendidik secara lebih tepat sasaran.

Selain itu, akreditasi mendorong terbentuknya budaya akuntabilitas dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam. Guru dan tenaga kependidikan didorong untuk bekerja secara bertanggung jawab, disiplin, dan berorientasi pada hasil. Budaya ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap pekerjaan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya meningkatkan kinerja SDM secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran moral dan etika kerja Islami dalam lingkungan madrasah (Hasanah & Rahman, 2022).

### ***Peran Akreditasi dalam Mendorong Inovasi Kebijakan SDM yang Adaptif terhadap Perubahan Zaman***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah berperan sebagai motor penggerak utama dalam mendorong lahirnya inovasi kebijakan sumber daya manusia yang responsif terhadap tantangan dan dinamika zaman. Akreditasi tidak hanya menuntut pemenuhan standar administratif, tetapi juga mendorong madrasah

untuk merumuskan kebijakan SDM yang adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, akreditasi berfungsi sebagai instrumen strategis yang memacu madrasah untuk terus melakukan pembaruan kebijakan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik di era modern.

Salah satu bentuk konkret dari peran tersebut terlihat pada penguatan literasi digital dan kompetensi teknologi pendidik. Akreditasi mendorong madrasah untuk menyusun kebijakan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, pengembangan media digital, serta integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Kebijakan ini menjadi semakin penting seiring dengan percepatan transformasi digital dalam dunia pendidikan, yang menuntut pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab guna meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam. (Khoir & Rahman, 2022)

Selain penguasaan teknologi, akreditasi juga mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21 yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dipandang sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki pendidik dalam menghadapi tantangan global. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi menekankan pentingnya pengembangan kompetensi tersebut secara seimbang dengan pembinaan dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, kebijakan SDM yang lahir dari proses akreditasi tidak hanya menghasilkan pendidik yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter Islami yang kuat.

Lebih lanjut, akreditasi madrasah mendorong lahirnya kebijakan yang memberi ruang bagi inovasi dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran serta penyesuaian kebijakan SDM dengan dinamika sosial, budaya, dan global. Madrasah didorong untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam melakukan eksperimen pedagogik, menerapkan model pembelajaran inovatif, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pada saat yang sama, madrasah dituntut untuk mampu merespons perubahan lingkungan pendidikan secara adaptif tanpa kehilangan identitas dan karakter keislaman. Peran ini menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar mutu saat ini, tetapi juga berkontribusi dalam menyiapkan SDM pendidikan Islam yang siap menghadapi tantangan masa depan secara berkelanjutan. (Rahman & Khoir, 2022)

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi madrasah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai mekanisme penilaian administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang memiliki daya pengaruh kuat terhadap arah kebijakan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan teori *quality assurance* dalam pendidikan yang menempatkan akreditasi sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Dalam perspektif manajemen pendidikan, akreditasi berfungsi sebagai alat kontrol mutu sekaligus panduan strategis bagi lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan internal yang berorientasi pada standar dan capaian kualitas jangka panjang.

Peran akreditasi sebagai pengarah strategis kebijakan SDM yang menekankan pentingnya sistem evaluasi berbasis data dalam pengambilan keputusan organisasi.

Akreditasi mendorong madrasah untuk menyusun kebijakan SDM secara rasional, terukur, dan berbasis kebutuhan nyata lembaga. Penataan rasio guru dan peserta didik, kesesuaian kualifikasi akademik, serta pembagian tugas yang proporsional merupakan manifestasi dari pendekatan manajerial modern yang menempatkan SDM sebagai aset strategis organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan tersebut menjadi semakin bermakna karena diarahkan tidak hanya pada efisiensi kelembagaan, tetapi juga pada penguatan misi keislaman madrasah. (Ghani & Sari, 2021)

Lebih lanjut, temuan mengenai peran akreditasi dalam mendorong profesionalisme dan kompetensi pendidik memperkuat teori profesionalisme guru, bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Akreditasi berperan sebagai pemicu lahirnya kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*continuous professional development*), yang menuntut guru untuk terus meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi memiliki fungsi transformasional, yakni mengubah paradigma pengelolaan guru dari sekadar pemenuhan tugas mengajar menjadi pengembangan kapasitas profesional secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme pendidik tidak berhenti pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Temuan penelitian yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam profesionalisme guru relevan dengan konsep pendidik dalam perspektif Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, yang menekankan bahwa pendidik adalah figur teladan (*uswah hasanah*) yang bertanggung jawab membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Dengan demikian, akreditasi berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat integrasi antara kompetensi keilmuan dan integritas spiritual dalam kebijakan SDM madrasah. (Khoir & Rahman, 2022)

Pembentukan etos kerja Islami dan budaya belajar sepanjang hayat yang didorong oleh akreditasi juga selaras dengan teori *learning organization*. Akreditasi mendorong madrasah untuk membangun budaya organisasi yang menghargai pembelajaran berkelanjutan, refleksi, dan pengembangan diri. Dalam kerangka ini, guru tidak diposisikan sebagai pelaksana kurikulum semata, tetapi sebagai pembelajar aktif yang terus meningkatkan kapasitas dirinya. Nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab kerja menjadi fondasi etis yang memperkuat budaya profesional tersebut. (Rahman & Abdullah, 2021)

Temuan mengenai peran akreditasi dalam pembentukan sistem evaluasi dan akuntabilitas SDM juga relevan dengan teori manajemen kinerja (*performance management*). Akreditasi mendorong madrasah untuk memiliki sistem penilaian kinerja yang objektif, terstruktur, dan terdokumentasi, sehingga evaluasi tidak lagi bersifat subjektif atau personal. Hal ini sejalan dengan prinsip *accountability-based management* yang menekankan transparansi dan pertanggungjawaban kinerja sebagai prasyarat peningkatan mutu lembaga. Dalam perspektif Islam, budaya akuntabilitas ini memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana konsep pertanggungjawaban amal (*hisab*) yang menanamkan kesadaran moral dalam setiap aktivitas kerja. (Herawan & Sembiring, 2021)

Lebih jauh, peran akreditasi dalam mendorong inovasi kebijakan SDM yang adaptif terhadap perubahan zaman memperkuat teori adaptasi organisasi (*organizational adaptability*). Akreditasi tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap standar yang ada, tetapi juga mendorong madrasah untuk responsif terhadap

perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Penguatan literasi digital dan kompetensi teknologi pendidik merupakan bentuk konkret adaptasi tersebut, yang sejalan dengan teori pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. (Ghani & Sari, 2021)

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan SDM yang didorong oleh akreditasi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi tidak dilepaskan dari pembinaan dimensi spiritual dan moral pendidik. Hal ini menunjukkan adanya sintesis antara tuntutan global dan identitas keislaman madrasah. Dalam kerangka teori pendidikan Islam kontemporer, pendekatan ini mencerminkan paradigma integratif yang berupaya menyatukan ilmu, nilai, dan amal secara seimbang. (Lubis & Nasution, 2021)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran multidimensional dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam, mulai dari pengarah strategis kebijakan, pendorong profesionalisme pendidik, pembentuk sistem evaluasi dan akuntabilitas, hingga motor inovasi kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akreditasi bukan sekadar instrumen penilaian mutu, tetapi juga mekanisme transformasi kelembagaan yang berkontribusi signifikan dalam menyiapkan SDM pendidikan Islam yang profesional, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan tanpa kehilangan jati diri keislamannya. (Hasanah & Lubis, 2021)

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran strategis dan multidimensional dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi eksternal, tetapi juga menjadi pengarah utama dalam perumusan kebijakan SDM yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan. Melalui standar dan indikator yang ditetapkan, akreditasi mendorong madrasah untuk menyusun kebijakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan secara rasional, berbasis data, serta selaras dengan visi dan misi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kebijakan SDM yang dihasilkan tidak bersifat administratif semata, melainkan mencerminkan integrasi antara tuntutan manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, akreditasi berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme, kompetensi, etos kerja, serta akuntabilitas pendidik melalui kebijakan pengembangan SDM yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Akreditasi mendorong peningkatan kualifikasi akademik, penguatan kompetensi pedagogik dan profesional, internalisasi nilai-nilai Islam, serta pembentukan budaya belajar sepanjang hayat dan etos kerja Islami. Pada saat yang sama, akreditasi memacu lahirnya kebijakan SDM yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21 tanpa mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, akreditasi madrasah dapat dipahami sebagai instrumen transformasi kelembagaan yang berkontribusi besar dalam menyiapkan SDM pendidikan Islam yang profesional, berdaya saing, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sari, N. P. (2023). Akreditasi madrasah dan pembentukan budaya belajar sepanjang hayat SDM pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(1), 78–93. <https://doi.org/10.30868/jpii.v12i1.5678>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ghani, M., & Sari, N. P. (2021). Peran akreditasi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(2), 145–160.
- Hasanah, U., & Lubis, M. A. F. (2021). Peran akreditasi dalam adaptasi kebijakan SDM madrasah terhadap perubahan teknologi. *Jurnal Al-Tanzim*, 5(2), 99–114. <https://journal.uinsu.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/1234>
- Hasanah, U., & Rahman, A. (2022). Inovasi kebijakan sumber daya manusia melalui akreditasi madrasah: Kajian terhadap pengembangan kompetensi pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 78–92.
- Herawan, B., & Sembiring, T. M. (2021). Pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui akreditasi madrasah: Kajian kebijakan SDM. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 156–171.
- Khoir, F. F., & Lubis, M. A. F. (2023). Peran akreditasi dalam membentuk sistem evaluasi kinerja SDM pendidikan Islam di madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 23(1), 45–60.
- Khoir, F. F., & Rahman, A. (2022). Internalisasi nilai Islam dalam inovasi kebijakan SDM akibat akreditasi madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 23–38.
- Lubis, A. F., & Nasution, J. (2021). Akreditasi sebagai pendorong etos kerja Islami di madrasah: Analisis kebijakan SDM. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 201–218. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/3456>
- Nasution, J., & Lubis, A. F. (2023). Akreditasi sebagai instrumen strategis inovasi kebijakan SDM di pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(3), 189–204. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpik/article/view/6789>
- Rahman, S., & Abdullah, M. (2021). Akreditasi madrasah dan inovasi kebijakan SDM: Fokus pada literasi digital pendidik Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 134–149.
- Rahman, S., & Khoir, F. F. (2022). Akreditasi sebagai pemicu inovasi kebijakan pengelolaan pendidik Islam di madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(3), 201–216. <https://didaktika.uinsu.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3456>
- Sari, N. P., & Hasanah, U. (2022). Mendorong akuntabilitas SDM melalui akreditasi madrasah: Perspektif nilai-nilai Islam. *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 67–82.
- Sembiring, T. M., & Herawan, B. (2022). Pengaruh akreditasi madrasah terhadap inovasi kebijakan pengelolaan tenaga kependidikan Islam. *Jurnal Al-Tanzim*, 6(3), 112–127. <https://journal.uinsu.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/7890>.